

BAB I PENDAHULUAN

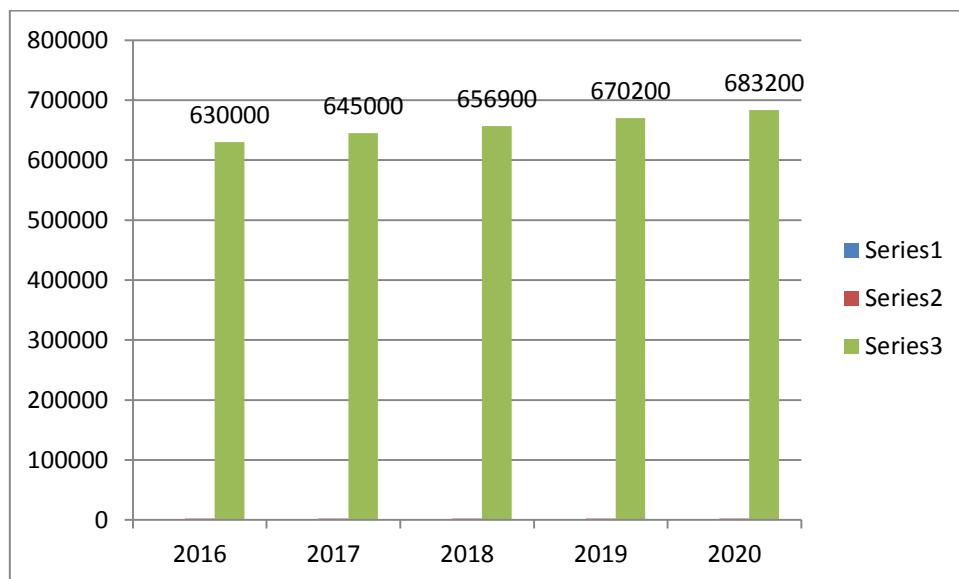
I.1 Latar Belakang

Percetakan adalah sebuah proses [industri](#) untuk memproduksi secara massal [tulisan](#) dan [gambar](#), terutama dengan [tinta](#) di atas [kertas](#) menggunakan sebuah [mesin cetak](#). Dia merupakan sebuah bagian penting dalam [penerbitan](#) dan [percetakan transaksi](#). Banyak [buku](#), [koran](#), brosur, flyer dan majalah sekarang ini biasanya dicetak menggunakan teknik [percetakan offset](#). Image yang akan dicetak di print di atas film lalu di transfer ke plat cetak. Warna-warna bisa didapatkan dengan menimpakan beberapa pola warna dari setiap pelat offset sekaligus. Teknik percetakan umum lainnya termasuk [cetak relief](#), [sablon](#), [rotogravure](#), dan percetakan berbasis digital seperti pita jarum, inkjet, dan laser. Dikenal pula teknik cetak poly untuk pemberian kesan emas dan perak ke atas permukaan dan cetak emboss untuk memberikan kesan menonjol kepada kertas (**Wikipedia, 2015**)

Di Eropa, sebelum percetakan ditemukan, semua informasi yang tercatat ditulis dengan tangan. Buku-buku dengan hati-hati disalin oleh ahli tulis (scribes) yang sering menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk menyelesaikan satu jilid buku. Metode ini begitu lambat dan mahal dan hanya sedikit orang yang memiliki kesempatan atau kemampuan untuk membaca karya yang telah selesai (**Wikipedia, 2015**).

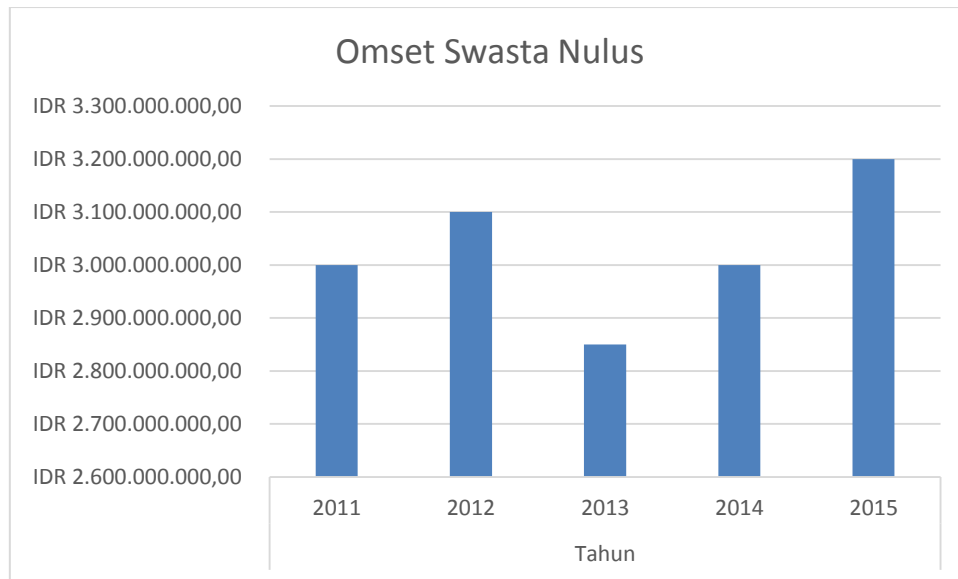
Pada akhir dekade 70an, di Indonesia terdapat sekitar 1.700 perusahaan percetakan. Demikian catatan keanggotaan Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) yang sempat dikutip Eduard Kimman dalam tesisnya, yang dibukukan tahun 1981. Dengan pertimbangan banyaknya percetakan kecil yang tidak terdaftar di PPGI, Eduard memkirakan pada saat itu ada sekitar 15.000 percetakan di Indonesia. Ketua PPGI, Fauzi Lubis, menyebutkan bahwa anggota PPGI ada sekitar 6.000 (**Sejarah, 2012**).

Salah satu kota di Indonesia yaitu Badung memiliki potensi yang sangat baik dalam mengembangkan bisnis percetakan ini karena masih belum banyak percetakan di daerah tersebut. Hal ini didukung oleh jumlah penduduk di Kabupaten Badung yang banyak dan bias dilihat dari tabel dibawah jika laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Badung terus meningkat setiap tahunnya ini dipengaruhi oleh angka kelahiran dan juga urbanisasi dari Kota dan Kabupaten lainnya.



Tabel I. 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Badung
(Statistik Penduduk Menurut Badan Pusat Statistik Badung, 2015)

Tingginya jumlah penduduk di kabupaten Badung mempengaruhi juga perkembangan *percetakan* ini dimana jumlah penduduk yang banyak tetapi jumlah percetakan masih sedikit. Percetakan Swasta Nulus adalah pecetakan yang memberikan layanan cetakan offset. Lokasi *percetakan* ini di jalan Tukad Batanghari 3 No 9 yang berdiri pada tanggal 09 Januari 2003 dengan konsumen yang datang ke *percetakan* ini terdiri dari 60% Pns, 30% Mahasiswa, dan 10% siswa. Dalam penelitian ini mengapa pembukaan cabang baru di Kabupaten Badung karena jumlah penduduk yang banyak, jumlah kompetitor yang masih sedikit, dekat dengan kompleks institusi dan juga jumlah penduduknya yang banyak . Pada Gambar I.1 menggambarkan omzet setiap tahunnya dihitung dari tahun 2011 sampai dengan 2015



Gambar I. 1. Omzet *percetakan Swasta Nulus*

Dapat dilihat dari omzet terjadi pada 2011 sampai dengan 2015 tidak selalu perusahaan percetakan ini mengalami kenaikan dapat dilihat di tahun 2013 mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah pelanggan yang menggunakan jasa percetakan ini relative lebih sedikit dibanding tahun2 lainnya dan juga oleh renovasi bangunan yang dilakukan oleh pemilik dan naik kembali di tahun 2014 sampai 2015. Dalam penelitian ini *percetakan* menginginkan perluasan cabangnya maka dari itu perlu adanya analisis kelayakan untuk pembukaan cabang baru dari percetakan ini guna memberikan informasi bahwa usaha ini layak membuka cabang di kabupaten badung atau tidak. Selain untuk memperluas pasarnya pemilik juga menginginkan agar nama percetakannya dapat lebih diketahui oleh lebih banyak orang.

Di dalam penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan pembukaan cabang *percetakan Swasta Nulus* yang akan dibuka di Kabupaten Badung. Analisis ini dilakukan dengan meninjau kelayakan dari pembukaan cabang di kabupaten badung. Untuk batasan aspek pasar ini diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data kuisisioner yang akan disebarakan kepada masyarakat di sekitar Kabupaten Badung dan batasan aspek teknis untuk cabang baru *percetakan* ini yaitu kapasitas jasa, lokasi proyek, *layout* bangunan, dan manajemen sumber daya manusia. Hasil analisis kelayakan ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan usaha.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek pasar?
2. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek teknis?
3. Bagaimana kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek finansial?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek pasar.
2. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek teknis.
3. Menganalisis kelayakan bisnis pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus dilihat dari aspek finansial.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini antara lain :

1. Suku bunga, inflasi, pajak dan kondisi ekonomi lainnya dianggap normal dan stabil selama periode penelitian.
2. Metode kelayakan investasi hanya NPV, IRR, dan PBP.
3. *Interest* dianggap stabil selama periode penelitian.

I.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari pembukaan cabang *percetakan* Swasta Nulus di Kabupaten Badung yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial, agar berguna untuk keputusan akan pembukaan cabang baru dari *percetakan* Swasta Nulus.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat dan dijadikan sebuah masukan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan serta informasi yang dihasilkan dapat diterapkan dalam menyusun strategi pemasaran perusahaan untuk meningkatkan keputusan pembelian konsumennya.

I.6 Sitematika Penulisan

Penelitian dapat dilihat dan diuraikan seperti ini:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan penelitian,serta menerangkan alasan pengambilan topik permasalahan untuk penelitian, lalu menerangkan tentang tujuan yang akan di capai dari penelitian, terdapat pula batasan penelitian sehingga penelitian yang diambil lebih fokus dan mengarah kepada permasalahan yang sesuai dan membahas mengenai sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literature yang relevan dengan permasalahan peneliti. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian ini dijelaskan langkah-langkah penyelesaian yang akan dilakukan untuk penelitian ini yang secara rinci meliputi tahap : merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, merancang pengumpulan serta pengolahan data, merancang analisis terhadap pengolahan data dan pengambilan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan ke perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bagian ini dijelaskan analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan serta usulan yang diberikan

Bab V Analisis

Pada bab ini dijelaskan analisis yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapatkan serta usulan yang diberikan

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengolahan data dan analisis data. Dan

memberikan saran untuk perusahaan maupun penelitian kedepannya.